

ABSTRAK

Khoiriyyatu Zulfaa Magfiroh (2030210020) dengan judul: “Eksistensi Tradisi Manqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Membangun Religiusitas Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus”. Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model tradisi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, serta mengetahui eksistensi tradisi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dalam membangun religiusitas santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan model pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang sebagai informan, yang terdiri dari 3 ustadz dan 5 santri. Kemudian data yang diperoleh dari informan akan dianalisis dengan menggunakan teori Glock dan Stark tentang dimensi religiusitas.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, meliputi model pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di PPTQ An-Nasuchiyyah yaitu dibaca secara bersama dan menyebutkan hajatnya masing-masing di pertengahan pembacaan manaqib, serta terdapat keunikan yang terletak pada santri yang berbondong-bondong membawa botol air minum dengan tujuan mendapat keberkahan dari doa-doa manaqib. Pada dimensi keyakinan (keimanan) ada beberapa santri PPTQ An-Nasuchiyyah yang meningkat keimanannya, namun ada juga yang biasa saja. Keyakinan tersebut mengandung tiga unsur, yakni *taqarrub Ilallah*, *hablum minallah*, dan *hablum minannas*. Dimensi ritual merujuk pada seberapa khusyuk umat muslim dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagaimana yang di anjurkan dalam Islam. *Ketiga*, dimensi intelektual seluruh santri PPTQ An-Nasuchiyyah dibekali ilmu agama, yang meliputi Al-Qur’an, akhlak, dan fikih. Santri mampu berperan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapat dalam ajaran Islam. *Keempat*, dimensi pengalaman berperan dalam kehidupan santri. Bagaimana mereka merelasikan antara pengalaman dan praktik keagamaan. Munculnya rasa tenang dan tentram pada jiwa karena selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. *Kelima*, dimensi konsekuensi, santri PPTQ An-Nasuchiyyah mengaplikasikannya dalam perbuatan dan perilaku baik sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *Manaqib, Religiusitas, Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani, Tradisi*